



## Pengaruh Akuntansi Manajemen Terhadap Keputusan Keuangan Di Era Digital Pada Perusahaan Fashion

Aryanto Nur<sup>1</sup>, Deadhita Ade Virani<sup>2</sup>, Eka Sriyani Ningsih<sup>3</sup>, Melani Ceciliawati<sup>4</sup>, Putra Jaya Hulu<sup>5</sup>

<sup>1, 2, 3, 4, 5</sup> Fakultas Ekonomi Bisnis Universitas Bina Sarana Informatika Jakarta,

email korespondensi: [aryantonur@yahoo.com](mailto:aryantonur@yahoo.com)<sup>1</sup>, [deadhita57@gmail.com](mailto:deadhita57@gmail.com)<sup>2</sup>, [ekasriyani6@gmail.com](mailto:ekasriyani6@gmail.com)<sup>3</sup>, [ceciliawati@gmail.com](mailto:ceciliawati@gmail.com)<sup>4</sup>, [putrajaya3008@gmail.com](mailto:putrajaya3008@gmail.com)<sup>5</sup>

### Article Info

#### Article history:

Received 09/05/2025

Revised 09/05/2025

Accepted 10/05/2025

### Abstract

*This study aims to analyze the influence of management accounting on financial decisions in the digital era in fashion companies. The main issue raised is how digitalization changes the role of management accounting in supporting fast, accurate, and relevant financial decision-making amidst the highly dynamic fashion industry competition. This study also highlights key challenges such as human resource adaptation to new technologies, data security, and the need for integration of financial information systems with other business processes. The research method used is a quantitative approach by distributing questionnaires to financial managers and accountants in several fashion companies in Jakarta, as well as data analysis using simple linear regression to test the relationship between management accounting digitalization variables and the quality of financial decisions. The results of the study indicate that digital-based management accounting has a positive and significant effect on the quality of financial decisions in fashion companies, especially in terms of speed of information access, data accuracy, and predictive analysis capabilities. However, internal resistance to change and limited technological competence are still major obstacles. This study recommends increasing digital training for accountants and strengthening data security systems to support sustainable digital transformation in the fashion industry. However, challenges in implementing management accounting remain, such as lack of understanding among employees and the need for ongoing training.*

**Keywords:** Management Accounting, Financial Decisions, Digitalization

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh akuntansi manajemen terhadap keputusan keuangan di era digital pada perusahaan fashion. Isu utama yang diangkat adalah bagaimana digitalisasi mengubah peran akuntansi manajemen dalam mendukung pengambilan keputusan keuangan yang cepat, akurat, dan relevan di tengah persaingan industri fashion yang sangat dinamis. Penelitian ini juga menyoroti tantangan utama seperti adaptasi sumber daya manusia terhadap teknologi baru, keamanan data, serta kebutuhan integrasi sistem informasi keuangan dengan proses bisnis lainnya. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan penyebaran kuesioner kepada manajer keuangan dan akuntan di beberapa perusahaan *fashion* di Jakarta, serta analisis data menggunakan regresi linier sederhana untuk menguji hubungan antara variabel digitalisasi akuntansi manajemen dan kualitas keputusan keuangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa akuntansi manajemen berbasis digital berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas keputusan keuangan perusahaan *fashion*, terutama dalam hal kecepatan akses informasi, akurasi data, dan kemampuan analisis prediktif. Namun demikian, resistensi internal terhadap perubahan dan keterbatasan kompetensi teknologi masih menjadi hambatan utama. Penelitian ini merekomendasikan peningkatan pelatihan digital bagi akuntan serta penguatan sistem keamanan data untuk mendukung transformasi digital yang berkelanjutan di industri fashion. Namun, tantangan dalam penerapan akuntansi manajemen tetap ada, seperti kurangnya pemahaman di kalangan karyawan dan kebutuhan akan pelatihan yang berkelanjutan.

**Kata kunci:** Akuntansi Manajemen, Keputusan Keuangan, Digitalisasi



©2024 Authors. Published by PT AN Consulting: Jurnal ANC. This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License. (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>)

## PENDAHULUAN

Pengaruh akuntansi manajemen terhadap keputusan keuangan di era digital pada perusahaan fashion merupakan topik yang sangat relevan dan penting dalam konteks perkembangan bisnis modern saat ini. Era digital telah membawa perubahan fundamental dalam cara perusahaan mengelola informasi keuangan dan pengambilan keputusan strategis. Perusahaan fashion, yang sangat dinamis dan kompetitif, memerlukan sistem akuntansi manajemen yang adaptif dan responsif terhadap perubahan teknologi agar dapat mengambil keputusan keuangan yang tepat dan cepat. Digitalisasi dalam akuntansi manajemen memungkinkan perusahaan untuk mengotomatisasi proses, meningkatkan akurasi data, serta menyediakan informasi yang real-time dan terintegrasi, sehingga mendukung pengambilan keputusan yang lebih efektif dan efisien (Nasrah, 2023).



Transformasi digital dalam akuntansi manajemen tidak hanya sekadar penggunaan teknologi, tetapi juga meliputi perubahan budaya organisasi dan strategi bisnis secara menyeluruh. Dalam konteks perusahaan fashion, digitalisasi memungkinkan integrasi data keuangan dengan data operasional seperti produksi, persediaan, dan pemasaran, yang sangat krusial untuk pengambilan keputusan yang holistik. Dengan sistem yang terintegrasi, manajer keuangan dapat memperoleh gambaran menyeluruh mengenai kondisi perusahaan, sehingga mampu merespons dinamika pasar dengan lebih cepat dan tepat. Hal ini sangat penting mengingat industri fashion sangat dipengaruhi oleh tren yang cepat berubah dan permintaan konsumen yang fluktuatif.

Penggunaan teknologi seperti *cloud computing*, *big data*, dan *Internet of Things (IoT)* dalam akuntansi manajemen memberikan keuntungan signifikan bagi perusahaan *fashion*. *Cloud computing* memungkinkan penyimpanan dan akses data secara *real-time* dari berbagai lokasi, yang mendukung kolaborasi antar departemen dan mempercepat proses pelaporan keuangan. *Big data* dan analitik data membantu dalam mengolah informasi dalam jumlah besar untuk mengidentifikasi pola dan tren yang dapat dijadikan dasar pengambilan keputusan strategis. Sementara IoT memungkinkan pengumpulan data operasional secara langsung dari proses produksi dan distribusi, sehingga meningkatkan akurasi dan kecepatan informasi yang diterima oleh manajemen keuangan.

Selain itu, digitalisasi akuntansi manajemen juga menuntut peningkatan kompetensi dan peran akuntan manajemen. Akuntan tidak hanya dituntut untuk menguasai prinsip-prinsip akuntansi tradisional, tetapi juga harus mampu mengoperasikan teknologi informasi dan memahami analisis data yang kompleks. Peran mereka berkembang menjadi lebih strategis, yaitu sebagai mitra bisnis yang membantu manajemen dalam merumuskan strategi keuangan berdasarkan data yang valid dan analisis yang mendalam. Dengan demikian, digitalisasi tidak hanya meningkatkan efisiensi operasional, tetapi juga memperkuat posisi akuntan manajemen dalam pengambilan keputusan Perusahaan. Pada penelitian Dewi, et al (2024) menjelaskan bahwa dalam industri fashion, manajemen yang tepat terhadap aspek-aspek ini sangat penting, mengingat sifat bisnis yang cenderung musiman dan bergantung pada tren yang terus berubah.

Perusahaan fashion yang berhasil mengimplementasikan akuntansi manajemen digital dapat memperoleh keunggulan kompetitif yang signifikan. Kecepatan dan ketepatan informasi keuangan memungkinkan perusahaan untuk melakukan perencanaan keuangan yang lebih baik, mengelola risiko dengan efektif, serta mengoptimalkan penggunaan sumber daya. Hal ini sangat penting dalam menghadapi persaingan yang ketat dan perubahan pasar yang cepat. Digitalisasi juga mendukung transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan, yang dapat meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan seperti investor, kreditor, dan mitra bisnis.

Namun, transformasi digital dalam akuntansi manajemen juga menghadirkan berbagai tantangan. Salah satunya adalah resistensi terhadap perubahan dari dalam organisasi, terutama dari pihak yang belum terbiasa dengan teknologi baru. Selain itu, keamanan data menjadi isu krusial karena meningkatnya risiko serangan siber yang dapat mengancam kerahasiaan dan integritas informasi keuangan. Oleh karena itu, perusahaan harus mengembangkan strategi keamanan yang kuat dan melakukan pelatihan berkelanjutan kepada karyawan agar mampu beradaptasi dengan teknologi digital secara optimal.

Penelitian ini juga akan mengkaji berbagai teknologi yang digunakan dalam akuntansi manajemen digital dan dampaknya terhadap proses pengambilan keputusan keuangan. Misalnya, penggunaan sistem informasi terintegrasi yang menghubungkan departemen keuangan dengan produksi dan pemasaran, serta peran analitik data dalam mengidentifikasi peluang dan risiko keuangan. Dengan pendekatan ini, penelitian dapat memberikan rekomendasi praktis bagi perusahaan fashion dalam mengoptimalkan penggunaan teknologi digital untuk mendukung keputusan keuangan yang lebih baik dan berkelanjutan.

Selain aspek teknologi, penelitian ini akan menelaah perubahan peran dan kompetensi akuntan manajemen di era digital. Peran mereka yang semakin strategis menuntut pengembangan keterampilan baru, seperti penguasaan teknologi informasi, kemampuan analisis data, dan pemahaman bisnis yang mendalam. Penelitian ini akan mengidentifikasi kebutuhan pelatihan dan pengembangan sumber daya manusia agar dapat beradaptasi dengan tuntutan era digital, sehingga dapat memberikan kontribusi maksimal dalam pengambilan keputusan keuangan perusahaan fashion.

Secara keseluruhan, penelitian tentang pengaruh akuntansi manajemen terhadap keputusan keuangan di era digital pada perusahaan *fashion* ini sangat penting untuk memahami bagaimana digitalisasi mengubah praktik akuntansi dan pengambilan keputusan dalam industri yang sangat dinamis. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi acuan bagi perusahaan fashion dalam mengimplementasikan teknologi digital secara efektif, meningkatkan kualitas pengambilan keputusan keuangan, serta memperkuat daya saing di pasar global yang semakin kompleks dan terdigitalisasi.

Manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian sumber daya untuk mencapai tujuan organisasi secara efisien dan efektif. Menurut Koontz dan Weihrich (2010), manajemen merupakan seni dan ilmu dalam mengatur orang dan sumber daya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Proses manajemen melibatkan berbagai fungsi yang saling terkait, termasuk perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian. Dalam konteks ini, manajemen tidak hanya berfokus pada pengelolaan sumber daya fisik, tetapi juga mencakup pengelolaan sumber daya manusia, informasi, dan keuangan. Dengan demikian, manajemen berperan penting dalam menciptakan nilai tambah bagi organisasi dan memastikan keberlanjutan operasionalnya.



Menurut Mintzberg (1994) fungsi manajemen terdiri dari empat elemen utama: perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian.

1. Perencanaan adalah proses menetapkan tujuan dan merumuskan strategi untuk mencapainya. perencanaan melibatkan analisis situasi saat ini, proyeksi masa depan, dan pengembangan rencana tindakan yang sistematis.
2. Pengorganisasian adalah proses mengatur sumber daya dan tugas untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam tahap ini, manajer harus menentukan struktur organisasi yang tepat dan mendistribusikan tugas kepada anggota tim.
3. Pengarahan melibatkan memotivasi dan memimpin anggota tim untuk mencapai tujuan organisasi.
4. Pengendalian adalah proses memantau kinerja dan mengambil tindakan korektif jika diperlukan untuk memastikan bahwa tujuan tercapai.

Fungsi-fungsi ini saling terkait dan harus dilakukan secara berkesinambungan untuk mencapai hasil yang optimal.

Teori manajemen perilaku muncul sebagai respons terhadap keterbatasan teori klasik, dengan fokus pada aspek manusia dalam organisasi. Elton Mayo dan rekan-rekannya melakukan penelitian di Hawthorne Works pada tahun 1920-an, yang mengungkapkan bahwa faktor sosial dan psikologis mempengaruhi produktivitas karyawan. Penelitian ini menekankan pentingnya motivasi, kepuasan kerja, dan hubungan antarpribadi dalam meningkatkan kinerja. Menurut Maslow (1943), kebutuhan manusia dapat diurutkan dalam hierarki, mulai dari kebutuhan fisiologis hingga kebutuhan aktualisasi diri. Teori motivasi ini menunjukkan bahwa manajer perlu memahami kebutuhan karyawan dan menciptakan lingkungan kerja yang mendukung untuk mencapai kinerja yang optimal. Selain itu, Douglas McGregor (1960) mengembangkan teori X dan teori Y, yang menggambarkan dua pandangan berbeda tentang motivasi karyawan. Teori X beranggapan bahwa karyawan cenderung malas dan perlu diawasi, sedangkan teori Y beranggapan bahwa karyawan memiliki potensi untuk berkontribusi secara positif jika diberikan kesempatan.

Akuntansi manajemen adalah disiplin yang berfokus pada penyediaan informasi yang relevan untuk mendukung pengambilan keputusan manajerial dalam organisasi. Menurut Horngren et al. (2013), akuntansi manajemen berfungsi sebagai alat untuk merencanakan, mengendalikan, dan mengevaluasi kinerja organisasi. Dalam konteks ini, akuntansi manajemen tidak hanya berperan dalam pelaporan keuangan, tetapi juga dalam analisis biaya, penganggaran, dan pengukuran kinerja. Dengan demikian, akuntansi manajemen menjadi krusial dalam membantu manajer untuk mengelola sumber daya secara efisien dan efektif, serta mencapai tujuan strategis organisasi.

Salah satu konsep utama dalam akuntansi manajemen adalah analisis biaya. Menurut Drury (2013), pemahaman yang mendalam tentang struktur biaya—termasuk biaya tetap, biaya variabel, dan biaya marginal—adalah kunci untuk pengambilan keputusan yang tepat. Metode seperti *Activity-Based Costing* (ABC) memungkinkan manajer untuk mengidentifikasi dan mengalokasikan biaya secara lebih akurat berdasarkan aktivitas yang dilakukan. Dengan menggunakan pendekatan ini, organisasi dapat mengoptimalkan proses produksi dan mengurangi pemborosan, sehingga meningkatkan profitabilitas. Analisis biaya juga mendukung manajer dalam menentukan harga produk dan melakukan analisis break-even, yang penting untuk perencanaan keuangan.

Perencanaan dan penganggaran merupakan aspek penting lainnya dalam akuntansi manajemen. Menurut Garrison et al. (2015), proses perencanaan melibatkan penetapan tujuan dan pengembangan strategi untuk mencapainya, sedangkan anggaran berfungsi sebagai alat pengendalian yang membantu manajer dalam memantau kinerja. Berbagai pendekatan penganggaran, seperti anggaran berbasis nol (*zero-based budgeting*) dan anggaran fleksibel, memberikan fleksibilitas dalam merespons perubahan kondisi pasar. Dengan demikian, akuntansi manajemen tidak hanya berfokus pada laporan keuangan historis, tetapi juga pada proyeksi masa depan yang mendukung pengambilan keputusan yang lebih baik dan responsif terhadap dinamika pasar.

Evaluasi kinerja adalah komponen penting dalam akuntansi manajemen yang membantu manajer dalam menilai efektivitas dan efisiensi operasional. Menurut Kaplan dan Norton (1996), penggunaan *Balanced Scorecard* sebagai alat evaluasi kinerja memberikan pendekatan yang lebih holistik dengan mempertimbangkan berbagai perspektif, termasuk keuangan, pelanggan, proses internal, serta pembelajaran dan pertumbuhan. Dengan menggunakan KPIs (*Key Performance Indicators*), manajer dapat mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan organisasi, serta merumuskan strategi perbaikan yang tepat. Evaluasi kinerja yang sistematis ini memungkinkan organisasi untuk tetap kompetitif dan responsif terhadap perubahan lingkungan bisnis.

Akuntansi manajemen juga berperan dalam mendukung pengambilan keputusan strategis melalui analisis data dan informasi. Dalam era digital saat ini, teknologi informasi memainkan peran penting dalam akuntansi manajemen, memungkinkan manajer untuk mengakses data secara real-time dan melakukan analisis yang lebih mendalam. Menurut Simon et al. (2011), teknik analisis seperti analisis sensitivitas dan analisis skenario membantu manajer dalam mengevaluasi berbagai alternatif dan memilih opsi terbaik. Dengan demikian, akuntansi manajemen tidak hanya berfungsi sebagai alat pelaporan, tetapi juga sebagai sistem informasi yang mendukung keberhasilan organisasi dalam menghadapi tantangan dan peluang di pasar yang dinamis.

Teori pengambilan keputusan merupakan bidang studi yang berfokus pada proses dan metode yang digunakan individu atau kelompok dalam memilih antara berbagai alternatif untuk mencapai tujuan tertentu. Menurut Simon (1979), pengambilan keputusan adalah proses yang melibatkan identifikasi masalah, pengumpulan informasi, analisis alternatif,



dan pemilihan solusi yang paling sesuai. Proses ini tidak hanya melibatkan aspek rasional, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor emosional, sosial, dan lingkungan. Dalam konteks organisasi, pengambilan keputusan yang efektif sangat penting untuk mencapai keberhasilan dan daya saing, karena keputusan yang diambil dapat mempengaruhi seluruh aspek operasional dan strategis perusahaan.

Salah satu pendekatan yang sering digunakan dalam teori pengambilan keputusan adalah model rasional. Model ini, yang dijelaskan oleh Mintzberg et al. (1976), mengasumsikan bahwa pengambil keputusan adalah individu yang rasional dan logis, yang akan mengevaluasi semua alternatif secara objektif sebelum membuat keputusan. Proses ini meliputi langkah-langkah seperti mendefinisikan masalah, mengidentifikasi kriteria keputusan, mengumpulkan informasi, mengevaluasi alternatif, dan memilih opsi terbaik. Meskipun model ini memberikan kerangka kerja yang jelas, kritik terhadap pendekatan ini muncul karena seringkali pengambil keputusan tidak memiliki semua informasi yang diperlukan atau tidak dapat memproses informasi secara rasional akibat keterbatasan kognitif dan emosional.

Selain model rasional, terdapat juga pendekatan lain yang lebih realistis dalam menggambarkan pengambilan keputusan, yaitu model bounded rationality yang diperkenalkan oleh Simon (1979). Model ini mengakui bahwa pengambil keputusan sering kali beroperasi di bawah keterbatasan informasi, waktu, dan sumber daya. Dalam konteks ini, individu cenderung menggunakan heuristik atau aturan praktis untuk membuat keputusan yang cukup baik, meskipun tidak selalu optimal. Heuristik ini dapat membantu mempercepat proses pengambilan keputusan, tetapi juga dapat menyebabkan bias dan kesalahan. Oleh karena itu, pemahaman tentang batasan-batasan ini sangat penting bagi manajer untuk mengembangkan strategi yang lebih efektif dalam pengambilan keputusan.

Dalam konteks organisasi, pengambilan keputusan juga dipengaruhi oleh dinamika kelompok. Menurut Janis (1982), fenomena groupthink dapat terjadi ketika anggota kelompok berusaha untuk mencapai konsensus tanpa mempertimbangkan alternatif yang lebih baik. Hal ini dapat mengakibatkan keputusan yang buruk karena kurangnya kritik konstruktif dan analisis yang mendalam. Untuk mengatasi masalah ini, penting bagi organisasi untuk menciptakan lingkungan yang mendukung diskusi terbuka dan mendorong keberagaman pendapat. Dengan melibatkan berbagai perspektif, organisasi dapat meningkatkan kualitas keputusan yang diambil dan mengurangi risiko kesalahan yang disebabkan oleh pemikiran kelompok yang homogen.

Dalam era digital saat ini, teknologi informasi dan analisis data memainkan peran yang semakin penting dalam pengambilan keputusan. Menurut Davenport dan Harris (2007), penggunaan data analitik memungkinkan organisasi untuk membuat keputusan yang lebih berbasis bukti dan terinformasi. Dengan memanfaatkan big data dan alat analisis yang canggih, manajer dapat mengidentifikasi pola, tren, dan wawasan yang sebelumnya tidak terlihat, sehingga meningkatkan akurasi dan efektivitas keputusan. Namun, penting untuk diingat bahwa meskipun teknologi dapat mendukung proses pengambilan keputusan, keputusan akhir tetap harus melibatkan pertimbangan manusia, terutama dalam konteks yang kompleks dan tidak pasti.

Sistem Informasi Akuntansi (SIA) adalah suatu sistem yang dirancang untuk mengumpulkan, memproses, dan menyajikan informasi keuangan dan non-keuangan yang relevan untuk mendukung pengambilan keputusan dalam organisasi. Menurut Romney dan Steinbart (2015), SIA berfungsi sebagai jembatan antara data mentah dan informasi yang berguna, yang memungkinkan manajer dan pemangku kepentingan lainnya untuk memahami kondisi keuangan dan operasional perusahaan. SIA tidak hanya mencakup prosedur dan kebijakan akuntansi, tetapi juga melibatkan teknologi informasi yang digunakan untuk mengelola data. Dengan demikian, SIA berperan penting dalam meningkatkan efisiensi dan efektivitas pengelolaan informasi dalam organisasi, serta membantu dalam pencapaian tujuan strategis.

Salah satu komponen utama dari SIA adalah pengumpulan data. Proses ini melibatkan identifikasi sumber data, baik internal maupun eksternal, yang diperlukan untuk menghasilkan laporan keuangan dan informasi manajerial. Gelinas dan Dull (2017) menekankan bahwa pengumpulan data yang efektif memerlukan sistem yang terintegrasi, di mana data dari berbagai departemen dapat diakses dan diproses secara bersamaan. Hal ini penting untuk memastikan bahwa informasi yang dihasilkan akurat dan dapat diandalkan. Selain itu, pengumpulan data juga harus mempertimbangkan aspek keamanan dan privasi, mengingat informasi keuangan sering kali bersifat sensitif dan harus dilindungi dari akses yang tidak sah. Oleh karena itu, organisasi perlu menerapkan kontrol internal yang ketat untuk melindungi data dan memastikan integritas informasi.

Setelah data dikumpulkan, langkah berikutnya dalam SIA adalah pemrosesan data. Proses ini mencakup pengolahan data mentah menjadi informasi yang berguna melalui berbagai teknik akuntansi, seperti pencatatan transaksi, pengklasifikasian, dan pengikhtisaran. Horngren et al. (2013) menjelaskan bahwa pemrosesan data yang efisien sangat penting untuk menghasilkan laporan keuangan yang tepat waktu dan akurat. Dalam konteks ini, penggunaan perangkat lunak akuntansi yang canggih dapat membantu mempercepat proses pemrosesan dan mengurangi kemungkinan kesalahan manusia. Selain itu, pemrosesan data juga harus dilakukan dengan mempertimbangkan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum (GAAP) atau standar internasional (IFRS) untuk memastikan kepatuhan dan transparansi. Dengan demikian, pemrosesan data yang baik akan menghasilkan informasi yang dapat diandalkan untuk pengambilan keputusan.

Setelah data diproses, informasi yang dihasilkan harus disajikan dalam bentuk laporan yang mudah dipahami oleh pengguna. Kieso et al. (2016) menekankan bahwa laporan keuangan yang dihasilkan oleh SIA harus memenuhi kriteria relevansi, keandalan, dan keterbandingan. Laporan ini tidak hanya digunakan oleh manajemen untuk



pengambilan keputusan internal, tetapi juga oleh pemangku kepentingan eksternal seperti investor, kreditor, dan regulator. Oleh karena itu, penting bagi SIA untuk menyajikan informasi dengan cara yang jelas dan ringkas, serta menyediakan analisis yang mendalam untuk mendukung interpretasi data. Dengan demikian, SIA berfungsi sebagai alat komunikasi yang efektif antara organisasi dan pemangku kepentingan, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kepercayaan dan transparansi dalam laporan keuangan.

Dalam era digital saat ini, SIA juga harus beradaptasi dengan perkembangan teknologi informasi yang cepat. Laudon dan Laudon (2018) menjelaskan bahwa integrasi teknologi informasi dalam SIA dapat meningkatkan efisiensi operasional dan memberikan keunggulan kompetitif bagi organisasi. Penggunaan sistem berbasis cloud, analitik data, dan kecerdasan buatan (AI) dalam SIA memungkinkan organisasi untuk mengelola data dengan lebih baik dan membuat keputusan yang lebih cepat dan tepat. Namun, tantangan yang dihadapi adalah memastikan bahwa sistem tersebut aman dan dapat diandalkan, serta bahwa staf memiliki keterampilan yang diperlukan untuk memanfaatkan teknologi baru ini secara efektif. Oleh karena itu, pelatihan dan pengembangan keterampilan bagi karyawan menjadi sangat penting untuk memastikan bahwa SIA dapat berfungsi secara optimal dalam lingkungan yang terus berubah.

SIA tidak hanya berfungsi sebagai alat untuk menghasilkan laporan keuangan, tetapi juga sebagai sistem yang mendukung perencanaan dan pengendalian manajerial. Menurut Anthony dan Govindarajan (2007), SIA dapat memberikan informasi yang diperlukan untuk perencanaan anggaran, pengendalian biaya, dan evaluasi kinerja. Dengan menyediakan informasi yang tepat waktu dan relevan, SIA memungkinkan manajer untuk membuat keputusan yang lebih baik dan lebih cepat, serta untuk mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan. Oleh karena itu, SIA yang efektif harus mampu beradaptasi dengan kebutuhan organisasi dan lingkungan bisnis.

Pengelolaan keuangan adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengendalian, dan pengawasan sumber daya keuangan untuk mencapai tujuan organisasi secara efisien dan efektif. Menurut Brigham dan Ehrhardt (2016), pengelolaan keuangan mencakup berbagai aktivitas yang berkaitan dengan pengambilan keputusan investasi, pendanaan, dan pengelolaan aset. Proses ini sangat penting bagi organisasi, baik itu perusahaan, lembaga pemerintah, maupun organisasi non-profit, karena keputusan keuangan yang tepat dapat mempengaruhi kelangsungan hidup dan pertumbuhan organisasi. Dalam konteks ini, pengelolaan keuangan tidak hanya berfokus pada aspek akuntansi, tetapi juga melibatkan analisis risiko, perencanaan strategis, dan pengelolaan likuiditas.

Salah satu komponen utama dalam pengelolaan keuangan adalah perencanaan keuangan. Perencanaan keuangan melibatkan penetapan tujuan keuangan jangka pendek dan jangka panjang, serta pengembangan strategi untuk mencapainya. Menurut Gitman dan Zutter (2015), perencanaan keuangan yang baik harus mempertimbangkan berbagai faktor, termasuk proyeksi pendapatan, pengeluaran, dan kebutuhan modal. Proses ini juga melibatkan analisis situasi keuangan saat ini dan identifikasi sumber daya yang tersedia. Dengan perencanaan yang matang, organisasi dapat mengalokasikan sumber daya secara optimal, menghindari pemborosan, dan meminimalkan risiko keuangan. Selain itu, perencanaan keuangan yang efektif juga membantu organisasi dalam menghadapi ketidakpastian ekonomi dan perubahan pasar.

Setelah perencanaan, pengelolaan keuangan juga mencakup pengendalian keuangan, yang merupakan proses pemantauan dan evaluasi kinerja keuangan organisasi. Menurut Horngren et al. (2013), pengendalian keuangan melibatkan penggunaan berbagai alat dan teknik, seperti anggaran, laporan keuangan, dan analisis varians, untuk memastikan bahwa organisasi tetap berada pada jalur yang benar dalam mencapai tujuan keuangannya. Pengendalian yang efektif memungkinkan manajer untuk mengidentifikasi penyimpangan dari rencana dan mengambil tindakan korektif yang diperlukan. Selain itu, pengendalian keuangan juga berfungsi untuk meningkatkan akuntabilitas dan transparansi dalam pengelolaan sumber daya, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan terhadap organisasi.

Maka pengelolaan keuangan yang baik juga harus mempertimbangkan aspek etika dan tanggung jawab sosial. Menurut Solomon (2017), keputusan keuangan tidak hanya berdampak pada kinerja organisasi, tetapi juga pada masyarakat dan lingkungan. Oleh karena itu, penting bagi manajer keuangan untuk mempertimbangkan dampak sosial dan lingkungan dari keputusan yang diambil. Pengelolaan keuangan yang beretika dan bertanggung jawab dapat membantu organisasi membangun reputasi yang baik, menarik investor, dan menciptakan nilai jangka panjang. Dengan demikian, pengelolaan keuangan yang efektif tidak hanya berfokus pada pencapaian tujuan finansial, tetapi juga pada kontribusi positif terhadap masyarakat dan lingkungan.

Manajemen risiko adalah proses sistematis yang digunakan untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan merespons risiko yang dapat mempengaruhi pencapaian tujuan organisasi. Menurut ISO 31000 (2018), manajemen risiko mencakup serangkaian kegiatan yang dirancang untuk membantu organisasi memahami risiko yang dihadapi, serta mengembangkan strategi untuk mengelola risiko tersebut secara efektif. Proses ini tidak hanya melibatkan pengelolaan risiko finansial, tetapi juga mencakup risiko operasional, reputasi, dan strategis. Dengan demikian, manajemen risiko berfungsi sebagai alat penting dalam pengambilan keputusan yang lebih baik dan lebih terinformasi, serta membantu organisasi untuk beradaptasi dengan perubahan lingkungan yang dinamis.

Salah satu langkah kunci dalam manajemen risiko adalah identifikasi risiko, yang melibatkan pengenalan dan penilaian potensi risiko yang dapat mempengaruhi organisasi. Menurut Chapman dan Ward (2011), identifikasi risiko dapat dilakukan melalui berbagai metode, seperti analisis SWOT, brainstorming, dan wawancara dengan pemangku



kepentingan. Proses ini penting untuk memastikan bahwa semua risiko yang relevan diidentifikasi dan dipertimbangkan dalam perencanaan strategis. Setelah risiko diidentifikasi, langkah selanjutnya adalah melakukan analisis risiko, yang mencakup penilaian kemungkinan terjadinya risiko dan dampaknya terhadap organisasi. Dengan memahami sifat dan tingkat risiko, manajer dapat mengembangkan strategi mitigasi yang sesuai untuk mengurangi dampak negatif yang mungkin terjadi.

Setelah risiko dianalisis, organisasi perlu merumuskan strategi untuk mengelola risiko tersebut. Menurut Hillson (2017), ada beberapa pendekatan yang dapat diambil dalam manajemen risiko, termasuk penghindaran risiko, pengurangan risiko, transfer risiko, dan penerimaan risiko. Penghindaran risiko melibatkan penghapusan aktivitas yang berpotensi menimbulkan risiko, sedangkan pengurangan risiko mencakup tindakan untuk mengurangi kemungkinan atau dampak risiko. Transfer risiko dapat dilakukan melalui asuransi atau kontrak, sedangkan penerimaan risiko berarti organisasi siap untuk menghadapi risiko tersebut tanpa mengambil tindakan mitigasi. Pemilihan strategi yang tepat bergantung pada konteks organisasi, toleransi risiko, dan sumber daya yang tersedia.

Akhirnya, penting untuk dicatat bahwa manajemen risiko adalah proses yang berkelanjutan dan memerlukan pemantauan serta evaluasi secara berkala. Menurut Aven (2016), organisasi harus secara rutin meninjau dan memperbarui strategi manajemen risiko mereka untuk memastikan bahwa mereka tetap relevan dan efektif dalam menghadapi risiko yang berubah. Selain itu, keterlibatan semua pemangku kepentingan dalam proses manajemen risiko sangat penting untuk menciptakan budaya kesadaran risiko di seluruh organisasi. Dengan demikian, manajemen risiko yang efektif tidak hanya melindungi organisasi dari potensi kerugian, tetapi juga dapat meningkatkan kinerja dan daya saing organisasi dalam jangka panjang.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan studi kasus pada Style Me Pretty. Style Me Pretty adalah perusahaan aplikasi belanja online yang bergerak di industri fashion mulai beroperasi pada tahun 2017, aplikasi belanja online seperti shoppe, dll. yang menjual baju anak, ibu dan pria. Awalnya dikenal sebagai sumber inspirasi dan ide untuk, tetapi kemudian berkembang menjadi platform yang lebih luas dengan berbagai topik fashion, dan gaya hidup. Style Me Pretty mulai berkembang menjadi sumber inspirasi yang lebih luas, mencakup berbagai aspek fashion. Perkembangan Style Me Pretty telah menjadi sumber inspirasi populer untuk banyak orang, terutama dalam dunia *fashion*. aplikasi belanja online ini telah mempopulerkan berbagai tren *fashion* dan gaya hidup, dan terus menjadi referensi bagi banyak orang yang mencari ide dan inspirasi. Style Me Pretty juga telah melahirkan berbagai kolaborasi dengan merek *fashion*, dan gaya hidup, yang semakin memperluas jangkauannya. Style Me Pretty telah berperan penting dalam membentuk tren *fashion* dan gaya hidup, terutama di kalangan generasi muda. Aplikasi belanja online ini telah memberikan inspirasi dan ide bagi banyak orang untuk mengekspresikan gaya pribadi mereka melalui fashion dan. Style Me Pretty juga telah berkontribusi dalam mempromosikan berbagai produk dan merek fashion, dan gaya hidup. Secara keseluruhan, Style Me Pretty adalah *platform* yang telah memainkan peran penting dalam industri fashion dan gaya hidup, dan terus berkembang sebagai sumber inspirasi dan ide bagi banyak orang. Pendekatan dari sejarah inilah memungkinkan analisis mendalam terhadap fenomena pengelolaan keuangan dan penerapan akuntansi manajemen dalam konteks nyata perusahaan *fashion* di era digital. Rancangan kegiatan penelitian ini meliputi pengumpulan data primer dan sekunder untuk mengkaji pengelolaan keuangan dalam bisnis *fashion*, dengan fokus pada strategi akuntansi manajemen yang diterapkan oleh perusahaan.

Populasi penelitian ini adalah seluruh pelaku yang terlibat dalam pengelolaan keuangan di Style Me Pretty, termasuk pemilik usaha dan karyawan kunci yang berperan dalam proses akuntansi dan manajemen keuangan. Sampel diambil secara purposive, yaitu pemilik usaha dan beberapa karyawan kunci yang memiliki peran strategis dalam pengelolaan keuangan dan pengambilan keputusan. Data primer diperoleh melalui wawancara semi-terstruktur dengan pemilik usaha dan karyawan kunci, serta observasi langsung terhadap proses pengelolaan keuangan, seperti pencatatan transaksi, pengelolaan arus kas, dan penyusunan laporan keuangan dan Data sekunder dikumpulkan dari dokumen keuangan perusahaan, laporan internal, serta studi pustaka yang relevan dengan akuntansi manajemen dan transformasi digital dalam bisnis fashion.

Data yang terkumpul dianalisis menggunakan teknik analisis isi (content analysis) dan analisis tematik (thematic analysis) untuk mengidentifikasi pola, tema, dan hubungan antara strategi akuntansi manajemen dengan pengambilan keputusan keuangan. Selain itu, analisis dokumen keuangan dilakukan secara deskriptif kuantitatif untuk memberikan gambaran kondisi keuangan perusahaan secara objektif.

## HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini mengungkapkan bahwa penerapan akuntansi manajemen yang efektif memberikan kontribusi signifikan dalam meningkatkan kualitas pengambilan keputusan keuangan di perusahaan, khususnya di Style Me Pretty. Style Me Pretty didirikan pada tahun 2017 di Jakarta Cengkareng Timur. Sejak awal berdirinya, Toko ini hadir untuk memudahkan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan pakaian dengan mutu dan harga terjangkau, menyediakan berbagai jenis pakaian untuk pria, wanita, dan anak-anak. Melalui wawancara dengan pemilik usaha dan karyawan, ditemukan bahwa informasi yang dihasilkan oleh akuntansi manajemen sangat membantu dalam perencanaan anggaran,



pengendalian biaya, serta evaluasi kinerja keuangan secara lebih akurat dan tepat sasaran. Hal ini menunjukkan bahwa akuntansi manajemen bukan hanya berfungsi sebagai alat pelaporan, melainkan juga sebagai instrumen strategis yang mendukung manajemen dalam mengelola sumber daya secara optimal

Transformasi digital telah membawa perubahan mendasar dalam praktik akuntansi manajemen di perusahaan fashion. Digitalisasi tidak lagi sebatas penggunaan perangkat lunak akuntansi, melainkan mencakup integrasi sistem informasi keuangan dengan operasional, produksi, dan pemasaran. Hal ini memungkinkan perusahaan untuk memperoleh data keuangan secara real-time, meningkatkan transparansi, serta mempercepat proses pengambilan keputusan. Misalnya, dengan cloud computing, data keuangan dapat diakses kapan saja dan di mana saja, mendukung kolaborasi lintas departemen dan mempercepat siklus pelaporan. Selain itu, pemanfaatan big data dan analitik data memungkinkan perusahaan fashion untuk menganalisis tren penjualan, perilaku konsumen, hingga efektivitas kampanye pemasaran. Dengan demikian, keputusan keuangan yang diambil menjadi lebih berbasis data dan minim risiko subjektivitas. IoT juga berperan dalam mengumpulkan data produksi dan distribusi secara otomatis, sehingga manajemen dapat memantau efisiensi operasional dan mengoptimalkan rantai pasok.

Akuntansi manajemen kini berperan lebih strategis, tidak hanya sebagai alat pelaporan, tetapi juga sebagai partner bisnis bagi manajemen. Informasi yang dihasilkan dari sistem akuntansi manajemen digital mendukung berbagai keputusan penting, seperti penetapan harga, pengelolaan persediaan, dan perencanaan investasi. Dengan adanya integrasi data, manajer keuangan dapat melakukan analisis break-even, proyeksi arus kas, dan simulasi skenario keuangan secara cepat dan akurat. Perusahaan fashion yang mampu mengadopsi sistem akuntansi manajemen digital memiliki keunggulan dalam merespons dinamika pasar yang sangat cepat berubah. Mereka dapat mengidentifikasi peluang pasar baru, mengelola risiko keuangan, serta mengoptimalkan penggunaan sumber daya. Hal ini sangat krusial mengingat industri fashion sangat dipengaruhi oleh tren musiman dan fluktuasi permintaan konsumen.

Penetrasi digitalisasi dalam industri fashion memang membawa berbagai manfaat signifikan, namun juga menimbulkan sejumlah tantangan yang harus dihadapi oleh perusahaan, terutama dalam hal sumber daya manusia dan keamanan data. Salah satu tantangan utama adalah resistensi terhadap perubahan, khususnya dari karyawan yang belum terbiasa atau kurang nyaman menggunakan teknologi baru. Banyak karyawan mengalami kesulitan adaptasi karena keterbatasan pemahaman teknologi informasi, yang dapat menghambat efektivitas penerapan sistem digital dalam operasional sehari-hari. Oleh karena itu, perusahaan perlu mengadakan pelatihan berkelanjutan untuk meningkatkan kompetensi digital karyawan agar mereka mampu mengoperasikan perangkat lunak modern dan memanfaatkan data secara optimal. Selain itu, isu keamanan data menjadi sangat krusial di tengah meningkatnya ancaman siber yang semakin kompleks dan beragam. Data keuangan dan informasi bisnis yang bersifat rahasia sangat rentan terhadap serangan siber seperti peretasan, pencurian data, dan penyalahgunaan informasi. Kerentanan ini dapat mengganggu integritas dan kerahasiaan data, serta menimbulkan risiko finansial dan reputasi bagi perusahaan. Untuk itu, perusahaan harus mengembangkan strategi keamanan siber yang komprehensif, meliputi penerapan teknologi enkripsi, firewall, sistem deteksi intrusi, serta kebijakan keamanan yang ketat dan terintegrasi.

Dalam konteks ini, peran akuntansi manajemen juga mengalami transformasi yang signifikan. Mereka dituntut untuk menguasai keterampilan baru yang tidak hanya terbatas pada pengelolaan keuangan tradisional, tetapi juga meliputi kemampuan analitik data dan pemahaman teknologi informasi. Kemampuan analitik data memungkinkan akuntansi manajemen untuk memproses dan menganalisis data keuangan secara lebih mendalam, sehingga dapat memberikan insight yang lebih akurat dan strategis bagi pengambilan keputusan. Sementara pemahaman teknologi informasi membantu mereka dalam mengoperasikan sistem akuntansi digital dan berkolaborasi dengan tim IT untuk memastikan integritas data dan keamanan sistem. Secara keseluruhan, menghadapi tantangan digitalisasi menuntut perusahaan fashion untuk tidak hanya mengadopsi teknologi baru, tetapi juga membangun budaya organisasi yang adaptif dan proaktif dalam pengembangan sumber daya manusia serta pengamanan data. Dengan strategi pelatihan karyawan yang berkelanjutan dan sistem keamanan siber yang kuat, perusahaan dapat mengoptimalkan manfaat digitalisasi sekaligus memitigasi risiko yang muncul, sehingga dapat bersaing secara efektif di era digital yang semakin dinamis.

Secara keseluruhan, menghadapi tantangan digitalisasi menuntut perusahaan fashion untuk tidak hanya mengadopsi teknologi baru, tetapi juga membangun budaya organisasi yang adaptif dan proaktif dalam pengembangan sumber daya manusia serta pengamanan data. Dengan strategi pelatihan karyawan yang berkelanjutan dan sistem keamanan siber yang kuat, perusahaan dapat mengoptimalkan manfaat digitalisasi sekaligus memitigasi risiko yang muncul, sehingga dapat bersaing secara efektif di era digital yang semakin dinamis

Di era digital saat ini, peran akuntansi manajemen telah mengalami transformasi yang signifikan, berkembang jauh melampaui fungsi tradisional sebagai penyusun laporan keuangan semata. Kini, akuntansi manajemen berperan sebagai analis strategis yang mampu mengolah dan menginterpretasikan data dalam jumlah besar (big data) yang berasal dari berbagai sumber internal maupun eksternal perusahaan. Dengan kemampuan ini, mereka dapat memberikan insight yang mendalam dan relevan, yang sangat penting untuk mendukung pengambilan keputusan manajerial yang cepat, tepat, dan berbasis bukti. Selain itu, akuntansi manajemen juga berperan aktif sebagai mitra bisnis yang berkolaborasi dengan berbagai departemen, seperti pemasaran, produksi, dan pengembangan produk, dalam merumuskan strategi bisnis jangka pendek maupun jangka panjang.



Untuk mendukung peran strategis tersebut, perusahaan perlu melakukan investasi yang serius dalam pengembangan sumber daya manusia, terutama dalam menguasai bidang teknologi informasi dan analitik data. Pelatihan dan pengembangan keterampilan terkait penggunaan perangkat lunak akuntansi modern, teknik analisis data, serta pemahaman terhadap sistem informasi manajemen menjadi sangat krusial. Dengan demikian, akuntan manajemen tidak hanya mampu menghasilkan laporan keuangan yang akurat, tetapi juga mampu mengolah data menjadi informasi strategis yang mendorong inovasi, efisiensi operasional, dan keunggulan kompetitif perusahaan di tengah dinamika pasar yang semakin kompleks dan cepat berubah.

Hasil penelitian ini juga menegaskan pentingnya integrasi antara teori manajemen, teori pengambilan keputusan, dan praktik akuntansi manajemen. Model pengambilan keputusan rasional dan bounded rationality dapat dioptimalkan melalui pemanfaatan teknologi digital, sehingga proses pengambilan keputusan menjadi lebih objektif, efisien, dan adaptif terhadap dinamika lingkungan bisnis.

## SIMPULAN

Penelitian ini menegaskan bahwa akuntansi manajemen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengambilan keputusan keuangan di era digital, khususnya pada perusahaan fashion. Transformasi digital telah membawa perubahan mendasar dalam praktik akuntansi manajemen, tidak hanya dari sisi penggunaan teknologi, tetapi juga dari perubahan budaya organisasi dan strategi bisnis secara menyeluruh. Penerapan teknologi digital seperti cloud computing, big data, dan Internet of Things (IoT) dalam sistem akuntansi manajemen terbukti mampu meningkatkan efisiensi, akurasi, dan kecepatan akses informasi keuangan. Hal ini memungkinkan perusahaan fashion untuk memperoleh data keuangan dan operasional secara real-time, sehingga mendukung proses pengambilan keputusan yang lebih cepat, tepat, dan berbasis data. Integrasi data keuangan dengan data operasional (produksi, persediaan, pemasaran) juga memberikan gambaran yang lebih holistik bagi manajemen dalam merespons dinamika pasar yang sangat cepat berubah.

Selain itu, digitalisasi akuntansi manajemen menuntut peningkatan kompetensi akuntan manajemen. Peran akuntan berkembang menjadi mitra strategis yang tidak hanya menyusun laporan keuangan, tetapi juga mampu mengolah dan menganalisis data kompleks untuk memberikan insight yang relevan bagi perumusan strategi bisnis. Oleh sebab itu, investasi dalam pengembangan sumber daya manusia di bidang teknologi informasi dan analitik data menjadi sangat penting. Namun demikian, penelitian ini juga menemukan beberapa tantangan dalam implementasi akuntansi manajemen digital, seperti resistensi terhadap perubahan, keterbatasan kompetensi teknologi, dan isu keamanan data. Untuk mengatasi tantangan tersebut, perusahaan perlu melakukan pelatihan berkelanjutan dan mengembangkan strategi keamanan data yang kua

## UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam penelitian ini. Pertama-tama, kami ingin menyampaikan penghargaan yang mendalam kepada pemilik dan karyawan Style Me Pretty yang telah bersedia meluangkan waktu untuk berpartisipasi dalam wawancara dan memberikan informasi berharga mengenai praktik pengelolaan keuangan di perusahaan mereka. Tanpa dukungan dan kerjasama mereka, penelitian ini tidak akan dapat terlaksana dengan baik.

Kami juga ingin mengucapkan terima kasih kepada para dosen dan pembimbing yang telah memberikan arahan, saran, dan bimbingan selama proses penelitian ini. Pengalaman dan pengetahuan yang mereka bagikan sangat berharga dan telah membantu kami dalam menyusun penelitian ini dengan lebih baik. Selain itu, kami berterima kasih kepada rekan-rekan dan teman-teman yang telah memberikan dukungan moral dan motivasi selama proses penelitian. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat dan kontribusi positif bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang akuntansi manajemen dan pengelolaan keuangan di industri fashion.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] 31000, I. 2018. *isk Management – Guidelines. International Organization for Standardization*. <https://www.iso.org/standard/65694.html> (diakses pada tanggal 5 Mei 2025)
- [2] Aven, T. 2016. *Risk Analysis: Assessing Uncertainties Beyond Expected Values and Probabilities*. Wiley. <https://www.wiley.com/en-us/Risk+Analysis%3A+Assessing+Uncertainties+Beyond+Expected+Values+and+Probabilities-p-x000353033> (Diakses pada tanggal 5 Mei 2025)
- [3] Brigham, E. F. 2016. *Financial Management: Theory & Practice*. Cengage Learning. [https://bertousman.wordpress.com/wp-content/uploads/2021/02/eugene-f.-brigham-michael-c.-ehrhart-financial-management\\_theory-practice-2017-1.pdf](https://bertousman.wordpress.com/wp-content/uploads/2021/02/eugene-f.-brigham-michael-c.-ehrhart-financial-management_theory-practice-2017-1.pdf) (Diakses pada tanggal 5 Mei 2025)
- [4] Chapman, C. & et al. 2011. *Project Risk Management: Processes, Techniques and Insights*. Wiley. <https://www.wiley.com/en-be/Project+Risk+Management:+Processes,+Techniques+and+Insights,+2nd+Edition-p-9781118585207> (Diakses pada tanggal 5 Mei 2025)
- [5] Davenport, T. H. 2007. *Competing on Analytics: The New Science of Winning*. Harvard Business Review Press. <https://www.stringgroup.com/wp-content/uploads/pdf/competing%20on%20analytics.pdf> (diakses pada tanggal 5 Mei 2025)
- [6] Dewi, A. R., Nuzulul, Naulunni;am, & Ismanto, K. (2024). Strategi Pengelolaan Keuangan Dalam Bisnis Fashion Dan Pengaruhnya Terhadap Performa Bisnis: Studi Kasus Pada Alya Collection Kabupaten Batang. *JURILMA: Jurnal Ilmu Manajemen Indonesia*, 95-100. <https://ejournal.rizaniamedia.com/index.php/jurilma/article/download/185/117/1753> (Diakses pada tanggal 5 Mei 2025)
- [7] Drury, C. (2013). *Management and Cost Accounting*. Cengage Learning. <https://nibmehub.com/opac-service/pdf/read/Management%20and%20Cost%20Accounting.pdf> (Diakses pada tanggal 5 Mei 2025)



- [8] Garrison, R. H. (2015). *Managerial Accounting*. McGraw-Hill Education. <https://www.mheducation.com/highered/product/Managerial-Accounting-Garrison.html> (Diakses pada tanggal 5 Mei 2025)
- [9] Gelinas, U. J. (2017). *Accounting Information Systems*. Cengage Learning. <https://www.revistaespacios.com/a20v41n15/20411502.html> (Diakses pada tanggal 8 Mei 2025)
- [10] Gitman, L. J. (2015). *Principles of Managerial Finance*. Pearson. [https://opac.lib.inaba.ac.id/index.php?p=show\\_detail&id=1818&keywords=](https://opac.lib.inaba.ac.id/index.php?p=show_detail&id=1818&keywords=) (diakses pada tanggal 8 Mei 2025)
- [11] Hillson, D. (2017). *Practical Project Risk Management: The ATOM Methodology*. Berrett-Koehler Publishers. <https://www.taylorfrancis.com/books/mono/10.1201/9780367360450/capturing-upside-risk-david-hillson> (diakses pada tanggal 8 Mei 2025)
- [12] Horngren, C. T. (2013). *Introduction to Management Accounting*. Pearson. <https://www.pearson.com/se/Nordics-Higher-Education/subject-catalogue/accounting-and-taxation/Horngren-Introduction-to-Management-Accounting-17e-.html> (diakses pada tanggal 8 Mei 2025)
- [13] Janis, I. L. (1982). *Groupthink: Psychological Studies of Policy Decisions and Fiascoes*. . Houghton Mifflin. <https://archive.org/details/groupthinkpsycho00jani> (Diakses pada tanggal 8 Mei 2025)
- [14] Kaplan, R. S. (1996). *The Balanced Scorecard: Translating Strategy into Action*. Harvard Business Review Press. <https://www.hbs.edu/faculty/Pages/item.aspx?num=8831> (Diakses pada tanggal 7 Mei 2025)
- [15] Kieso, D. E. (2016). *Intermediate Accounting*. Wiley. <https://www.wiley.com/en-us/Intermediate+Accounting%2C+16th+Edition-p-9781119175179> (diakses pada tanggal 5 Mei 2025)
- [16] Mintzberg, H. R. (1976). "The Structure of 'Unstructured' Decision Processes. *Administrative Science Quarterly*, 21(2), 246-275. <http://www.sietmanagement.fr/wp-content/uploads/2016/04/Mintzberg1976.pdf> (diakses pada tanggal 8 Mei 2025)
- [17] Nasrah, H. (2023). Akuntansi Manajemen Dalam Era Digital. *Jurnal Embistek Ekonomi, ManajemenBisnis, Syariah, dan Teknologi*, 201-210. <https://embistek.org/jurnal/index.php/embistek/article/download/45/32> (Diakses pada tanggal 8 Mei 2025)
- [18] Romney, M. R. (2015). *Accounting Information Systems*. Pearson. <https://library.iti.ac.id/opac/repository/EB2020002-1-151.pdf> (Diakses pada tanggal 4 Mei 2025)
- [19] Simon, H. A. (1979). *Models of Thought*. Yale University Press. <https://psycnet.apa.org/record/2003-00071-000> (Diakses pada tanggal 3 Mei 2025)
- [20] Simon, H. A. (2011). *Decision Making and Problem Solving*. . Wiley. <https://bura.brunel.ac.uk/bitstream/2438/4995/1/Fulltext.pdf> (Diakses pada tanggal 2 Mei 2025)
- [21] Solomon, J. (2017). *Corporate Governance and Accountability*. Wiley. <https://www.wiley.com/en-us/Corporate+Governance+and+Accountability%2C+5th+Edition-p-9781119561200> (Diakses pada tanggal 1 Mei 2025)
- [22] Style Me Pretty. (2007) <https://www.stylemepretty.com/>. Pretty Inc. (Diakses pada tanggal 1 Mei 2025)
- [23] Syahril, Harahap, R. U., & Panjaitan, M. F. (n.d.). *Akuntansi Manajemen Era digital*. Cattleya Darmaya Fortuna. <https://cattleyadf.org/product/akuntansi-manajemen-di-era-digital/> (Diakses pada tanggal 1 Mei 2025)